

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap menjalani kehidupan, manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun pendidikan dalam bentuk psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial guna menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat. Manusia sebagai warga masyarakat dengan berbagai lapisannya, berhak mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga dalam hidup dan kehidupannya mempunyai tendensi ke arah kemajuan dan perkembangan yang positif, ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan upaya manusia yang diarahkan kepada siswa, peserta didik atau manusia lainnya, dengan harapan agar dengan pendidikan ini, mereka kelak menjadi manusia yang shaleh yang berbuat sesuatu yang seharusnya diperbuat dan menjauhi apa yang tidak patut dilakukannya. Dengan demikian, manusia dapat menjadi makhluk Allah SWT. yang istimewa. Walaupun saat dilahirkan dari kandungan ibunya manusia belum tahu apa-apa, ia dibekali potensi berupa pendengaran, penglihatan, serta akal, dan hati. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl: 78).

Menurut pandangan ajaran Islam, manusia dilahirkan dalam keadaan kosong, dalam arti tidak memiliki pengetahuan apapun. Meskipun demikian, Allah memberi bekal-bekal berupa potensi untuk mengembangkan diri menjadi pemegang wewenang

---

<sup>1</sup> Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 9.

di muka bumi yang dalam Al-Qur'an disebut خليفة الله في الاء رض (khalifah Allah di muka bumi) dalam rangka beribadah atau mengabdikan kepada-Nya. Bekal-bekal potensial itu, menurut firman-Nya berupa indera pendengaran atau telinga dan indera penglihatan atau mata serta daya nalar (af-idah). Af-idah menurut Ibnu Katsir adalah kalbu atau akal. Berdasarkan kajian psikologi kognitif, *qalb* dapat diasumsikan sebagaimana potensi sistem memori manusia.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan potensi yang diberikan oleh Alloh SWT. itu, manusia diberi kemampuan untuk melakukan kegiatan pendidikan, dan tentunya pendidikan itu harus berdasar atas kehendak yang penuh tanggung jawab karena hal ini menyangkut masa depan anak didik, masa depan masyarakat, dan masa depan suatu bangsa. Karena pada dasarnya manusia dilahirkan dengan citra yang baik, seperti membawa potensi suci, berislam, bertauhid, ikhlas, mampu memikul amanah Allah.<sup>3</sup>

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan penggunaan akal dan pendalaman dunia pendidikan. Islam mengajak kepada setiap individu untuk merasakan betapa beratnya tanggung jawab dalam pendidikan akal seseorang anak manusia. Mengajak setiap manusia untuk turut serta berkecimpung dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Dari dasar inilah, kita diajak untuk sadar bahwa pendidikan menempati posisi yang paling dominan dalam kegiatan dan aktivitas manusia. Sebab, pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Pendidikan dalam prinsip Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam kerangka meningkatkan kepribadian siswa, dengan jalan membina potensi-potensi yang ada padanya, baik potensi mental (rohani) maupun potensi fisik (jasmani). Apabila pendidikan itu berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an, hasil yang dicapainya pun akan sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Sebaliknya, apabila pendidikan itu dilaksanakan tanpa adanya program dan keseriusan, hasilnya pun akan kita rasakan. Pendidikan yang baik merupakan modal utama dalam kemajuan peradaban manusia, terutama dalam hal pengembangan nilai-nilai yang normatif, sehingga pendidikan tidak hanya menciptakan manusia-manusia yang pintar, tetapi juga

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), 22-23.

<sup>3</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 283.

menciptakan manusia yang tahu akan tanggung jawabnya sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.

Menyadari pentingnya pendidikan, pembinaan potensi manusia menjadi tanggung jawab bersama. Tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi dan cinta kasih yang pada hakikatnya dijiwai oleh tanggung jawab moral. Secara sadar, seorang pendidik harus dapat mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anak sampai dia mampu berdiri sendiri. Sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan agama Islam, yaitu menciptakan manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala.<sup>4</sup>

Usaha dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan belajar yang sungguh-sungguh dan diimbangi dengan ibadah sholat secara rutin atau istiqomah. Sholat merupakan salah satu dari kelima rukun Islam yang harus dijalankan oleh setiap kaum muslim. Bahkan dalam satu riwayat Rosulullah Saw mengatakan amal yang pertama kali dihisab adalah sholat, jika sholatnya bagus maka baguslah amal-amal yang lain. Maka dari itu di dalam al-Qur'an juga disebutkan bahwa sesungguhnya sholat dapat menolak atau mencegah kejelekan dan kemungkaran. Sebagaimana firman Alloh dalam QS. Al-'Ankabut ayat 45 dan Hadits Nabi riwayat Imam Ahmad, yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Dan ketahuilah mengingat Alloh (sholat) itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Alloh mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-'Ankabut: 45).

<sup>4</sup> Syaefuddin, *Percikan Pemikiran Iman Al-Ghazali*, 12-15.

إِنَّ الصَّلَاةَ لَا تَنْفَعُ إِلَّا مَنْ أَطَاعَهَا.

Artinya : “Sholat tidaklah bermanfaat kecuali jika sholat tersebut membuat seseorang menjadi taat”. (HR. Ahmad dalam *Az-Zuhd*, hal. 159 dengan sanad *shahih* dan Ibnu Abi Syaibah dalam *Al- Mushonaf* 13: 298 dengan sanad hasan dari jalur Syaqiq dari Ibnu Mas’ud).

Sholat ada dua macam, yaitu sholat fardhu di mana kita sudah melakukannya setiap hari dan sholat sunnah sebagai tambahan ibadah. Namun ada salah satu sholat sunnah yaitu sholat Tahajud yang sangat dianjurkan oleh Allah dalam kitabnya-Nya dan Rosululloh Saw dalam sunnahnya atau yang sering disebut *Qiyammullail*.<sup>5</sup>

*Qiyammullail (tahajud)* sangatlah bermanfaat bagi yang menjalankannya, baik manfaat secara lahir maupun batin. Manfaat secara lahir ialah membuat tubuh semakin sehat, karena metabolisme atau daya tahan tubuh menjadi stabil. Sedangkan manfaat secara batin ialah dapat membawa ketenangan dalam jiwa, sehingga dapat meminimalisir gejala dihati dan pikiran atau dapat meminimalisir tekanan batin.

Selain manfaat di atas, *qiyammullail (tahajud)* juga dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik pada khususnya. Seperti hasil survei yang saya lakukan di SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak. SMK tersebut adalah milik yayasan pondok pesantren, di dalam SMK menurut saya sangatlah unik. Karena mayoritas peserta didiknya berasal dari kalangan latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dan ada sebagian dari kalangan keluarga yang kurang harmonis atau dapat dikatakan *broken home*, khususnya dalam mendidik anak.

Sehingga yang sering berdatangan di yayasan pondok pesantren tersebut adalah anak bermasalah hukum, yang kurang mendapat perhatian dari para orang tuanya. Tentunya banyak masalah yang harus diselesaikan agar anak-anak tersebut dapat berkembang sebagaimana anak-anak normal pada umumnya. Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana *qiyammullail (tahajud)* untuk

---

<sup>5</sup> Muhammad Hamzi Fuad, *Sholat Tahajud Dalam Pandangan Tasawuf, Psikologi, Dan Psiconeuroimunologi*, (2014), 2.

membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik kelas XI di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak. Hal inilah yang melatarbelakangi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Qiyamullail (*Tahajud*) Untuk Membangun Dan Meningkatkan *Soft Skills* Peserta Didik Kelas XI Di SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

## B. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono bahwa untuk mempertajam penelitian, penelitian kualitatif menekankan fokus penelitian yang merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial.<sup>6</sup> Penentuan fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial di lapangan. Hal ini ditunjukkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh yang dapat peneliti jadikan sebagai latar belakang masalah, sehingga memudahkan fokus penelitian.

Peneliti mengambil kelas XI di SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak karena terdapat perilaku yang dapat diselesaikan oleh para guru sehingga fokus penelitian ini qiyamullail (*tahajud*) untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* siswa kelas XI di SMK Raden Sahid Desa Mangunan Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

## C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *soft skills* peserta didik kelas XI di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak?
2. Bagaimana qiyamullail (*tahajud*) untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik kelas XI di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak?
3. Apa Kendala dalam qiyamullail (*tahajud*) untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik kelas XI di SMK

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 41.

Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui *soft skills* peserta didik kelas XI di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui qiyamullail (*tahajud*) untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik kelas XI di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui kendala dalam qiyamullail (*tahajud*) untuk membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik kelas XI di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan ada dan tercapainya tujuan di atas, maka diharapkan ada manfaat yang dapat di ambil, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan berupa dukungan terhadap teori-teori yang sudah ada tentang qiyamullail (*tahajud*) dan *soft skills*.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah
 

Diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMK Raden Sahid desa Mangunan Lor kecamatan Kebonagung kabupaten Demak tentang qiyamullail (*tahajud*) dalam membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi atau data evaluasi program layanan dalam membina peserta didik.
  - b. Bagi Bapak/Ibu Guru
    - 1) Mengidentifikasi problematika yang sering dihadapi bapak/ibu guru dalam membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik.
    - 2) Meningkatkan kualitas bapak/ibu guru dalam proses membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik.

- 3) Membantu dalam pencapaian tujuan membangun dan meningkatkan *soft skills* peserta didik.
- c. Bagi Peserta Didik
  - 1) Menambah wawasan dan pemahaman mengenai qiyamullail (*tahajud*) dan *soft skills*.
  - 2) Meningkatkan *soft skills*.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian diperlukan sistematika penulisan yang baik dan melalui aturan atau tata cara penulisan. Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai kajian teori terkait judul yang berisi tentang pengertian pengertian qiyamullail (*tahajud*), hukum shalat tahajud, etika shalat tahajud, keutamaan shalat tahajud, waktu yang paling utama untuk tahajud, pengertian *soft skills*, aspek-aspek *soft skills*, dimensi *soft skills*, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian yang berisi tentang gambaran obyek, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dalam penulisan skripsi dan saran-saran yang dapat bermanfaat.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN